

## Life Skills Education for Students with Special Needs to Improve Independence and Skills in Daily Life at UPT SLBN 2 Makassar

Muhammad Jusmirad<sup>1\*</sup>, Muhammad Fauzan Khibran<sup>2</sup>, Irfawandi<sup>3</sup>, Yuni Sarah<sup>4</sup>, Syamsinar Rusmiati Songkeng<sup>5</sup>, Alya Arina<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Muhammad Jusmirad  
[muhammadjusmirad@gmail.com](mailto:muhammadjusmirad@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Independence, Special Needs, Skills, Dedication

*Received :* 15, March

*Revised :* 18, April

*Accepted:* 20, May

©2023 Jusmirad, Khibran, Irfawandi, Sarah, Songkeng, Arina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This service aims to provide life skills education about independence and skills for students with special needs so that they can face everyday life more independently. The method used is skills training, which consists of three stages, namely the preparation, training, and evaluation stages, to assess the effectiveness of the training program and provide feedback for improvement and development of the program in the future. Skills training covers basic skills such as taking care of yourself, managing finances, and communicating with the surrounding environment. The results of the study show that this activity can improve students' ability to face everyday life more independently and increase their role in society. The training also helps students gain self-confidence and improve their quality of life. In addition, this training also received support from parents and the school.

---

## Pelatihan Keterampilan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemandirian dan Keterampilan dalam Hidup Sehari-Hari di UPT SLBN 2 Makassar

Muhammad Jusmirad<sup>1\*</sup>, Muhammad Fauzan Khibran<sup>2</sup>, Irfawandi<sup>3</sup>, Yuni Sarah<sup>4</sup>, Syamsinar Rusmiati Songkeng<sup>5</sup>, Alya Arina<sup>6</sup>  
Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Author:** Muhammad Jusmirad

[muhammadjusmirad@gmail.com](mailto:muhammadjusmirad@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kemandirian, Berkebutuhan Khusus, Keterampilan, Pengabdian

*Received :* 15, March

*Revised :* 18, April

*Accepted:* 20, May

©2023 Jusmirad, Khibran, Irfawandi, Sarah, Songkeng, Arina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kemandirian dan keterampilan kepada siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri. Metode yang digunakan adalah pelatihan keterampilan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelatihan, serta tahap evaluasi untuk menilai efektivitas program pelatihan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Pelatihan keterampilan meliputi keterampilan dasar seperti mengurus diri sendiri, mengelola keuangan, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Pelatihan juga membantu siswa untuk memperoleh rasa percaya diri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, pelatihan ini juga mendapatkan dukungan dari orang tua siswa dan pihak sekolah.

---

## PENDAHULUAN

Siswa yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Mereka membutuhkan perhatian dan dukungan khusus dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan inklusif yang menempatkan siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan yang sama dengan siswa lainnya dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi ketidakadilan dalam pendidikan. Seperti dalam penelitian Simorangkir, et. al (2021) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan dan bantuan khusus, baik dari segi pendidikan maupun kesehatan, karena mengalami gangguan pada perkembangan tumbuh mereka dan mungkin juga disertai dengan kelainan. Hal ini membuat mereka membutuhkan perhatian dan dukungan khusus untuk dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan apa yang disampaikan Rahmati, et. al (2020) bahwa semua anak mempunyai kesempatan yang sama dalam mengenyam dunia Pendidikan dan pembelajaran yang ada, meskipun pada umumnya siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus, kelainan, atau bakat istimewa.

Pendidikan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus dikenal sebagai pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus. Menurut Pasal 32 Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan khusus merujuk pada pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pendidikan karena memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, serta memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa (Izzah, 2022)

Namun, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkan pendidikan inklusif, masih banyak siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari karena kurangnya keterampilan dan kemandirian. Safitri, et. al (2021) kesulitan yang dihadapi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang lamban atau slow leaner, penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam melakukan berbagai hal disebabkan varibel external dan internalnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan kemandirian dan keterampilan kepada siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat menghadapi kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri. Mulayati, et. al (2021) Salah satu bentuk upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk siswa berkebutuhan khusus adalah dengan menyelenggarakan pendidikan keterampilan. Pendekatan ini dapat membantu melatih kemandirian siswa dan memacu kreativitas serta potensi mereka. Melalui pendidikan keterampilan, siswa berkebutuhan khusus dapat dilatih untuk memiliki kemampuan hidup mandiri dan terampil dalam mengekspresikan diri. Seperti yang dilakukan oleh lima mahasiswa Pendidikan sosiologi, kegiatan yang dilakukan dengan ikut mengambil peran dan berkontribusi bersama salah satu sekolah luar biasa yang ada di makassar dengan ikut aktif dalam beberapa program dan memunculkan program baru demi memberikan perubahan yang lebih baik dan signifikan bagi siswa berkebutuhan khusus.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kemandirian dan keterampilan kepada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sebuah sekolah inklusif. Diharapkan dengan pelatihan ini, siswa berkebutuhan khusus dapat lebih mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan mereka. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan inklusi dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah di UPT SLBN 2 Makassar. Pelatihan kemandirian dan keterampilan ini meliputi keterampilan dasar seperti mengurus diri sendiri, mengelola keuangan, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat.

Beberapa pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan kemandirian dan keterampilan pada siswa berkebutuhan khusus. Seperti yang dalam (Zahroh, 2022) bahwa tumbuh dan kembangnya anak dirangsang serta didorong oleh lingkungan masyarakat yang aman dan menghargai manifestasi potensi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai variasi keterampilan. Namun, sebagian besar pengabdian tersebut dilakukan di sekolah luar biasa lainnya dan belum banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia, terutama di kota Sulawesi seperti Kota Makassar. Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia, khususnya dalam memberikan pelatihan kemandirian dan keterampilan kepada siswa berkebutuhan khusus.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan mengetahui secara mendalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan lima mahasiswa Pendidikan sosiologi, pengabdian yang dilakukan mengikuti program awal dan tambahan untuk meningkatkan keterampilan hidup mandiri anak berkebutuhan khusus.

Pengabdian ini berlokasi di salah satu Sekolah Inklusi atau pusat pembelajaran khusus untuk siswa berkebutuhan khusus di kota makassar yakni SLBN 2 Makassar. Dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan dengan berpatok pada tujuan pengabdian. Peserta adalah siswa berkebutuhan khusus dari berbagai jenis kelainan seperti autisme, cerebral palsy, tunagrahita, tunarungu, down syndrome dan lain-lain. dalam kelas jumlah peserta tergantung pada kapasitas ruangan dan tenaga pengajar yang tersedia, idealnya antara 3-5 hingga kurang lebih 10 siswa per kelas, dan tergantung dari program kelas yang diikuti siswa.

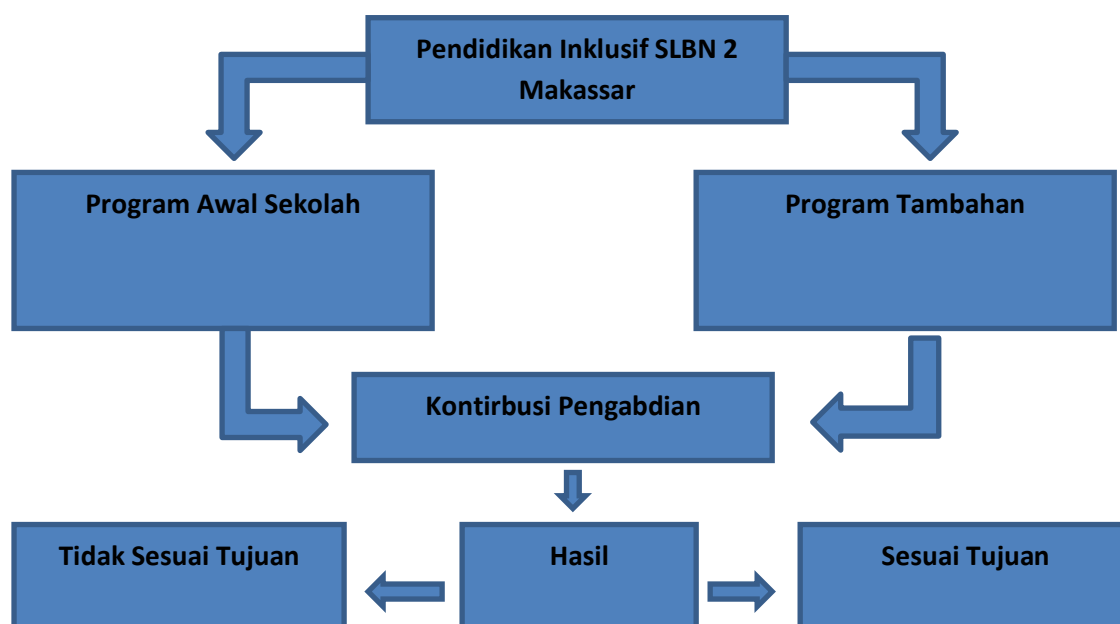
Beberapa metode kegiatan yang bisa diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi simulasi, praktik langsung, latihan keterampilan, dan latihan mandiri. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi: a). Keterampilan hidup sehari-hari: meliputi keterampilan mandiri seperti makan, mandi, berpakaian, dan lain-lain. b). Keterampilan sosial: meliputi keterampilan berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan

memahami norma sosial. c). Keterampilan akademik: meliputi keterampilan membaca, menulis, dan menghitung. d). Keterampilan kerja: meliputi keterampilan bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab.

Dalam pengabdian ini, penting untuk memperhatikan kebutuhan individu siswa, sehingga metode dan materi yang disampaikan pada pelaksanaan pengabdian ini dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu dari masing-masing siswa sehingga memberikan manfaat yang lebih efektif dan optimal bagi perkembangan kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari mereka. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orangtua siswa dalam pelatihan untuk mendukung kelanjutan dan penerapan keterampilan yang dipelajari oleh siswa.

Seperti kemandirian emosional yang dimana kemampuan individu untuk mengembangkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar emosionalnya, yang sebelumnya tergantung pada orang tua atau caregiver. dalam hal ini, individu mampu mengelola emosi dan perasaannya secara mandiri, serta mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan emosionalnya sendiri (Fita, 2020)

Adapun kerangka konseptual pada pengabdian yang dilakukan di SLBN 2 Makassar, adalah sebagai berikut berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian adalah proses memperlihatkan bentuk kontribusi dengan alasan dan hasil yang di harapkan mampu menciptakan perubahan positif pada subjek. Pengabdian yang dilakukan oleh 5 mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar di SLBN 2 Makassar dilaksanakan selama 4 bulan yaitu Maret - Juni 2023. Dari hasil pelaksanaan penelitian ini di temukan bahwa

hadirnya tim pengabdian di SLBN 2 Makassar sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemandirian dan keterampilan siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari serta mendapat respon hangat dari orang tua dan para pengajar yang ada di sekolah. Peningkatan kemandirian dan keterampilan dilakukan dengan pembelajaran inklusif yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berspektum yang sangat luas dalam peraturan pendidikan formal dan informal dengan pendekatan untuk mengubah sistem pendidikan agar dapat mengakomodasi peserta didik yang beragam dimana siswa dengan berbagai macam keunikan diberikan perilaku khusus sesuai keunikan yang dimiliki (Hidayat, hal 1, 2020).

Pelatihan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan dalam hal berinteraksi dengan lingkungan sekitar, merawat diri sendiri, serta berkomunikasi dengan orang lain. Hasil dari pelatihan ini adalah terbentuknya keterampilan dan kemampuan baru bagi anak berkebutuhan khusus untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan ini, anak-anak akan dilatih untuk melakukan berbagai aktivitas mandiri, seperti membersihkan diri, mengatur waktu, dan membuat keputusan yang baik. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk memahami diri sendiri, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Pembahasan dari pelatihan keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri dan lingkungan sekitar Pada tahap awal pelatihan, anak-anak akan dilatih untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini penting dilakukan agar anak-anak dapat memahami kebutuhan dan kemampuan dirinya sendiri serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara baik.
- b. Pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari Selanjutnya, anak-anak akan diberikan pembelajaran keterampilan hidup sehari-hari, seperti merawat diri, mengatur waktu, dan membuat keputusan yang baik. Keterampilan ini akan membantu anak-anak untuk menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional Selain keterampilan hidup sehari-hari, anak-anak juga akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain secara baik dan membangun kepercayaan diri.
- d. Penerapan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari Setelah anak-anak belajar keterampilan hidup sehari-hari dan keterampilan sosial-emosional, maka tahap selanjutnya adalah penerapan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga keterampilan tersebut dapat terbentuk dengan baik.

## 1. Kemandirian

Hartini et al., (2021) Kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Hal-hal yang mempengaruhi kemandirian belajar antara lain : disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab. Pada kegiatan ini, kemandirian yang di tingkatkan lebih fokus kepada bagaimana agar supaya anak anak bisa melakukan sesuatu yang sudah di ajarkan dengan mandiri seperti halnya menulis, menggambar, berinteraksi dengan teman temannya, dan lain sebagainya. Mereka yang berkebutuhan khusus ketika dipaksakan untuk bisa mandiri dengan cepat tentu adalah pemikiran yang kurang tepat karena kenyataannya mereka yang berkebutuhan khusus atau mempunyai keunikan sangat sulit untuk fokus dan berpikir, meskipun demikian mencoba untuk menciptakan hal itu bukanlah hal yang mustahil dan sangat perlu dilakukan karena meningkatkan kemandirian anak anak berkebutuhan khusus adalah jalan untuk memberi pandangan masa depan yang cerah kepada mereka.



Gambar 1. Keterampilan Menulis



Gambar 2. Keterampilan Menggambar



Gambar 3. Interaksi

## 2. Keterampilan

Selain dari meningkatkan kemandirian, keterampilan juga menjadi poin utama yang perlu di tanamkan kepada mereka. Keterampilan adalah bentuk kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat. salah satu

prgram yang sudah ada dan di jalankan oleh tim pengabdi adalah ekstrakurikuler. Dari Miftakhi, h.2 (2020) mengatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa. Dari pendapat itu dapat di simpulkan bahwa esktrakurikuler sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan siswa khususnya siswa yang ada di SLBN 2 Makassar. Oleh karena itu, dengan fasilitas yang ada maka tim pengabdi mengadakan berbagai kegiatan untuk menunjang kebutuhan tersebut, diantara kegiatannya adalah diadakannya lomba masak, latihan menjahit, pегhijauan di lingkungan sekolah, hantaran, dan masih banyak lagi.



Gambar 4. Lomba Masak



Gambar 5. Penghijauan



Gambar 6. Hantaran

Semua kegiatan yang dilakukan di atas adalah sebuah langkah untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan siswa untuk bisa menghadapi hidup lebih baik kedepannya. Sebuah perubahan muncul karena ada usaha sedangkan usaha muncul dari kemauan yang tinggi dan kemauan yang tinggi atau motivasi yang tinggi akan hadir ketika ada sebuah bayangan yang selalu dilihat dan menggerakkan perasaan untuk bertindak. Semua kegiatan yang dilakukan sebagai orang baru di lingkungan ini mendapat kehangatan dari kebaikan dan keceriaan siswa, guru dan orang tua, hal seperti inilah yang menjadi harapan dan jalan untuk bisa memberikan sumbangsi dengan penuh kegembiraan dan kenyamanan.

Dengan pelatihan keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus ini, diharapkan anak-anak dapat menjadi lebih mandiri dan mampu menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan membangun kepercayaan diri.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kemandirian dan keterampilan hidup sehari-hari anak-anak. Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengembangan keterampilan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, diperlukan upaya-upaya seperti pelatihan tenaga pengajar, pengembangan kurikulum, peningkatan partisipasi orang tua, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai rekomendasi, pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengoptimalkan upaya-upaya tersebut. Selain itu, juga dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait seperti sekolah, puskesmas, dan masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dengan begitu, diharapkan pelatihan keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan masyarakat secara luas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sangat bersyukur atas dukungan yang luar biasa yang kami terima dari rekan-rekan yang melaksanakan pengabdian dan juga pihak sekolah yang selama proses pelaksanaan penelitian pada pengabdian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian dan pengabdian ini.

Setiap saran, bantuan, dan dukungan yang diberikan telah memberikan inspirasi dan semangat bagi kami untuk memberikan hasil yang terbaik dalam penelitian dan pengabdian ini. Kami merasa sangat terhormat dan bersyukur atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Kami berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi yang lebih besar lagi di masa depan dan memperkuat kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian ini. Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fita, R (2020). Bimbingan Kemandirian Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Tuna Grahita Di Sd SLB Negeri Banjarnegara., repository.uinsaizu.ac.id, <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/7947>
- Hartini, S., Susilowati, N., Prabowo, A. B., & Dahlan, U. A. (2021). informasi pada siswa tunagrahita kelas XI SMALB di SLB purwo raharjo tahun pelajaran 2020/2021. 1010-1015.
- Hidayat, S. J. (2020). Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif. 17, 47-55.
- Izzah, ANL (2022). Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Pelayanan Sekolah Inklusif Di Kecamatan Kota Blora. Journal of Industrial Engineering & Management ..., jiemar.org, <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/297>
- Miftakhi, D. R. (2020). DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Ekstrakurikuler Keterampilan dalam Peningkatan. 1, 78-87.
- Mulyati, T, Utami, SB, & Susilo, H (2021). Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran-Magetan. Jurnal Terapan Abdimas, e-journal.unipma.ac.id, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/7463>
- Rahmatih, A. N. ., Wardani, K. S. K. ., Warthini, N. L. P. N. S. ., Astria, F. P., & Fauzi, A. (2020). Profil Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd N 20 Mataram. Progres Pendidikan, 1(2), 128-133. Retrieved from <https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/16>
- Safitri, O. S., & Jusra, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 6(2), 68-80. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i2.16444>
- Simorangkir, M. R. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Aksesibilitas Anak Berkebutuhan Khusus Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 204-213. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2901>
- Zahroh, F (2022). Keterampilan Vokasional sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-BCD YPAC JEMBER. International Conference on Islamic Guidance and ..., vicon.uin-suka.ac.id, <https://vicon.uin-uka.ac.id/index.php/icigc/article/view/670>